



▶ KESEHATAN MASYARAKAT

1.220 Anak Balita di Jogja Masih Stunting

UMBULHARJO—Sebanyak 1.220 anak bawah usia lima tahun (balita) mengalami tengkes atau *stunting* di Kota Jogja. Jumlah itu tercatat menurun sejak lima tahun terakhir. Pada 2018, jumlah anak balita *stunting* pada 2018 berada di angka 1.847.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Kemantren Umbulharjo masih menjadi penyumbang angka anak balita *stunting* tertinggi dengan 222, kemudian diikuti Kemantren Tegalrejo dengan 118 anak. Kota Jogja pun menargetkan pada 2024 mendatang mampu terbebas dari tengkes yang pada 2022 lalu angka pravelensinya sebesar 10,7%.

Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Kota Jogja Tri Retnani

▶ Kemantren Umbulharjo masih menjadi penyumbang angka anak balita *stunting* tertinggi dengan jumlah 222.

▶ Lima kelurahan baru penanganan *stunting* adalah Wirogunan, Suryodiningratan, Muja-muju, Mantrijeron, dan Bumijjo.

mengatakan tahun ini jawatannya menetapkan 25 kelurahan sebagai lokus penanganan *stunting*. Jumlah ini bertambah lima kelurahan dibandingkan dengan 2022 lalu.

"Lima kelurahan yang baru itu adalah Wirogunan, Suryodiningratan, Muja-muju, Mantrijeron, dan Bumijjo," katanya, Selasa (21/2).

Pada tahun ini, strategi intervensi yang dilakukan untuk mengentaskan tengkes yakni dengan pemberian makanan tambahan (PMT), posyandu, dan dapur balita. Bappeda Kota Jogja akan menyalurkan bantuan kepada anak di bawah usia dua

tahun selama 90 hari dengan intensitas bantuan sebanyak dua kali dalam sehari.

"Lewat posyandu akan ada gerakan penyuluhan kepada ibu hamil dan balita. Kemudian kami akan menekankan pada upaya pemantauan dan juga penambahan gizi," ujar dia.

Pemantauan

Koordinator Program Manager Satgas Percepatan Penurunan Stunting DIY Astria Heny Widayati menyebut pendampingan terhadap calon pengantin, ibu hamil, dan ibu setelah proses persalinan juga akan diupayakan untuk menekan angka pravelensi *stunting*.

"Ke depan strategi intervensinya 70 persen di organisasi perangkat daerah mitra dan 30 persennya pada dinas kesehatan dengan pola identifikasi, intervensi, kolaborasi, dan fokus. Jadi sejak masa remaja sebisa mungkin pemantauan sudah dilakukan sampai pada anak usia di bawah dua tahun," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005